

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

*Dengue Hemorrhage Fever* (DHF) umumnya ditularkan melalui nyamuk yang terinfeksi virus *dengue*. Dalam hal itu masalah yang sering muncul pada infeksi pertama oleh virus dengue adalah Hipertermi (demam), sebagian besar penderita akan mengalami demam mendadak antara 39-40 C, sesudah 5-7 hari demam akan berakhir tetapi kemudian kambuh lagi, biasanya terlihat lesu disertai sakit kepala pada bagian kepala depan, nyeri bagian belakang mata, dan persendian, terlebih lagi disertai perdarahan dan kadang-kadang syok. Dengue menyebar dengan cepat, menyerang banyak orang selama masa epidemi, sehingga menurunkan produktivitas kerja dan banyak menimbulkan kematian (Soedarto, 2018).

WHO memperkirakan sekitar 2,5 miliar terutama yang tinggal di daerah perkotaan di Negara tropis dan subtropis mengalami permasalahan penyakit menular DHF. Diperkirakan ada 50 juta infeksi dengue yang terjadi diseluruh dunia setiap tahun, untuk Asia Tenggara terdapat 100 juta kasus demam dengue. Itu semua memerlukan perawatan di rumah sakit, dan dari 90% penderitanya adalah anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun dan jumlah kematian oleh penyakit DHF mencapai 5%. dengan perkiraan 25.000 kematian setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017).

Data Depkes RI (2019) jumlah kasus penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di Indonesia pada tanggal 29 Januari 2019

13.683 orang diseluruh Indonesia. Penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di indonesia terdapat dengan jumlah 133 orang. Penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) terus bertambah hingga 3 Februari 2019, banyaknya penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) mencapai 16.692 kasus, dengan 169 jiwa dinyatakan meninggal dunia. Direktur pengendalian penyakit tular vektor dan zoonosis kemenkes, Siti Nadia Tarmizi, menyebutkan untuk jumlah kasus *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) terbanyak berada di Jawa Timur dengan jumlah 2.657 kasus. Penderita yang terbanyak yangmana mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di Indonesia terdapat pada golongan anak-anak usia 5-14 tahun, mencapai 42,72% dan yang kedua pada rentangan usia 15-44 tahun, mencapai 34,40% (Kemenkes, 2019). Sedangkan menurut laporan Dinas Kesehatan Mojokerto tahun 2017 terdapat 221 penderita, dengan rincian laki-laki sebanyak 111 penderita dan perempuan 110 penderita. (Mojokerto, 2019)

Studi pendahuluan pada tanggal 29 maret 2022 ada 3 anak yang terkena penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah hipertermi sehingga sempat dirawat di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.

*Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) ditularkan memelalui gigitan nyamuk yang mengandung virus dengue. Vector dapat berperan sebagai host yang menyebabkan transmisi biologis dimana virus ini menggandakan diri terlebih dahulu pada vektor sebelum virus dapat ditularkan ke targer lain. Setelah menggigit nyamuk betina akan menyalurkan ait liur yang mengandung virus ke dalam aliran darah kotor dan virus ini akan

bersirkulasi dalam plasma dan bereplikasi dalam limfa. Gigitan nyamuk aedes yang kemudian racun masuk melalui aliran darah, badan menjadi panas akibat toksin yang dikelola oleh nyamuk, akibat toksin tersebut hipotalamus tidak bisa mengontrol yang akhirnya menjadi panas tinggi atau demam. Efek dari demam dengue tersebut yaitu demam akut disertai nyeri kepala, nyeri belakang mata, perdarahan, leucopenia (Fitrianda, 2017).

kasus DHF yang salah satu masalahnya adalah hipertermi perlu upaya-upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Di rumah sakit peran perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi saat terjadi suatu renjatan suhu tubuh yaitu dengan menganjurkan pasien untuk mengonsumsi air putih yang banyak, berikan pasien pakaian ringan/tipis tergantung pada fase demam, fasilitas istirahat yang memadai, terapkan pembatasan aktivitas jika di perlukan, selalu mengobservasi suhu dan tanda-tanda vital lainnya, selain itu pemberian antipiretik juga dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh (Gloria et al, 2017). Pemberian cairan sangat penting terutama jika demam dengue berkembang menjadi demam berdarah dengue (DBD) atau *dengue shock syndrome* (DSS) yang menyebabkan penderita kehilangan banyak cairan tubuh saat suhu tubuh meningkat. Jika penderita menunjukkan perkembangan dengan tanda-tanda yang membahayakan jiwa, penderita harus segera dirujuk ke rumah sakit (Soedarto, 2017). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A BASOENI MOJOKERTO”

## **1.2 Pertanyaan penelitian**

”Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.”.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Anak Dengan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Melakukan pengkajian Keperawatan Anak Dengan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto
2. Menetapkan diagnosis Keperawatan Anak Dengan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.
3. Menyusun perencanaan Keperawatan Anak Dengan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.
4. Melaksanakan tindakan Keperawatan Anak Dengan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.

5. Melakukan evaluasi Keperawatan Anak Dengan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Menambah keilmuan untuk perkembangan pengetahuan dan menambah wawasan dalam mencari pemecahan Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD R.A Basoeni Mojokerto.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

###### **a. Bagi klien**

Mendapatkan pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan kasus Hipertermi yang dialami dengan kasus nyata dalam pelaksanaan keperawatan, seperti cara untuk mengendalikan hipertermi tersebut.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada klien dengan Hipertermi.

###### **c. Bagi perawat**

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada klien hipertermi.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan peneliti untuk menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)

